

GAMBARAN DAMPAK BIOLOGIS DAN PSIKOLOGIS REMAJA YANG MENIKAH DINI DI DESA MUNDING KECAMATAN BERGAS KABUPATEN SEMARANG

May Minarni* , Ari Andayani**, Siti Haryani***

Akper Ngudi Waluyo Ungaran
Email: banjar_tjut@yahoo.com

ABSTRAK

Banyak remaja di Desa Munding terutama di Dusun Cemanggal yang cenderung mengalami pernikahan dini. Mereka belum begitu memahami arti dari sebuah ikatan suci perkawinan dan dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan pernikahan dini seperti hubungan seksual yang dilakukan pada usia dibawah umur 20 tahun beresiko terjadi kanker serviks dan penyakit menular seksual, belum lagi dampak lain yang ditimbulkan seperti cemas, stress, depresi saat menghadapi masalah yang timbul dalam keluarga yang dapat berakibat pisah rumah bahkan perceraian karena emosi remaja yang masih labil. Berdasarkan studi pendahuluan diperoleh data jumlah remaja yang menikah dini dan telah melahirkan bayi sebanyak 25 orang, ternyata dari 25 orang tersebut mengalami dampak biologis dan psikologis dari pelaksanaan pernikahan dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran dampak biologis dan psikologis remaja yang menikah dini di Desa Munding, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang.

Desain penelitian diskriptif dengan pendekatan *Cross sectional*. Pengambilan data menggunakan data primer. Populasi seluruh remaja yang telah melakukan pernikahan dini dan telah melahirkan bayi di Desa Munding, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang sebanyak 30 orang. Teknik sampling dengan menggunakan total sampling sebanyak 30 orang akan tetapi dalam pelaksanaan penelitian hanya bisa dilakukan terhadap 25 orang dikarenakan 5 orang pindah wilayah tempat tinggal. Hasil penelitian gambaran biologis dan psikologis remaja yang melakukan pernikahan dini sebagian besar adalah tinggi sebanyak 13 responden (52%) sedang sebanyak 7 responden (28%) rendah sebanyak 5 responden (20%). Diharapkan bidan terus memberikan penyuluhan dan konseling kesehatan reproduksi remaja khususnya tentang dampak dari pelaksanaan pernikahan dini sehingga dapat mengurangi terjadinya angka pernikahan dini dan meningkatkan kesehatan ibu dan anak.

Kata Kunci : Gambaran Dampak, Biologis, Psikologis, Remaja yang Menikah Dini

PENDAHULUAN

Pernikahan dini masih banyak dijumpai di Negara berkembang termasuk Indonesia. Sampai saat ini, masih sering kita dengar fenomena pernikahan dini tidak hanya di kalangan masyarakat adat saja akan tetapi telah merambah pelajar sekolah yang semestinya fokus menuntut ilmu dan mengembangkan bakat.

Undang-undang Perkawinan no 1 tahun 1974 memperbolehkan seorang perempuan usia 16 tahun dapat menikah, sedangkan Undang-undang Kesehatan No 36 Tahun 2009 memberikan batasan 20 tahun karena hubungan seksual yang dilakukan pada usia dibawah 20 tahun beresiko terjadi kanker serviks dan penyakit menular seksual (Bunner,2006).

Pernikahan dini melanggar hak anak, terutama anak perempuan sebagai pihak yang paling rentan menjadi korban dalam kasus pernikahan dini. *Plan* Indonesia sebagai organisasi kemanusiaan yang fokus pada perlindungan dan pemberdayaan anak menyampaikan hasil penelitian mengenai pernikahan dini di delapan kabupaten menemukan sebanyak 33,5 persen anak usia 13 sampai 18 tahun pernah menikah, dan rata - rata mereka menikah pada usia 15 sampai 16 tahun selama bulan Januari - April 2011 yang menjadi gambaran kasus pernikahan dini secara umum di Tanah Air (kompas, 2011).

Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya pernikahan dini di Desa Munding Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang diantaranya adalah faktor pendidikan dimana 75% remaja hanya lulus pendidikan dasar, hamil sebelum menikah, faktor kurangnya pemahaman agama dan faktor adat istiadat kebudayaan setempat dimana seorang gadis pada usia 15 tahun dianggap perawan tua bila belum ada yang melamar.

Usia remaja menimbulkan berbagai persoalan dari berbagai sisi seperti masa remaja yang selalu ingin mencoba - coba sesuatu yang menantang adrenalin, walaupun kadang mereka kurang mengetahui dampak akibat perbuatan

tersebut dapat mempengaruhi masa depan mereka. Pendidikan rendah, pengetahuan yang minim, dan sulitnya mendapatkan pekerjaan yang layak akan mempengaruhi pendapatan ekonomi keluarga. Terlebih jika mereka menikah di usia muda karena keterlanjuran berhubungan seksual yang menyebabkan suatu kehamilan, adanya penolakan keluarga karena rasa malu, hal ini dapat menimbulkan stress berat pada ibu hamil muda (Widyastutik,dkk,2009).

Secara biologis pada masa remaja terjadi proses awal kematangan organ reproduksi manusia, dampaknya apabila di usia remaja ini terjadi kehamilan maka akan banyak resiko kesehatan yang akan dihadapi seperti abortus, anemia, kurang gizi, preeklamsi dan eklamsi. Sedangkan pada saat persalinan dapat menimbulkan, persalinan lama, ketuban pecah dini, ketidakseimbangan kepala bayi dengan lebar panggul, persalinan premature, berat badan bayi lahir rendah dan perdarahan yang dapat mengancam keselamatan jiwa ibu maupun bayinya (Manuaba,2009).

Dari segi psikologis, wajar bila banyak yang merasa khawatir bahwa pernikahan dini akan menghambat studi dan rentan konflik yang berujung perceraian, karena kekurangsiapan mental kedua pasangan yang belum dewasa. Kecemasan dalam menghadapi masalah – masalah yang timbul dalam keluarga membuat pasangan remaja mudah mengalami goncangan jiwa yang dapat mengakibatkan stress dan depresi, bila keadaan ini tidak mendapatkan perhatian dan penanganan dengan baik akan terjadi goncangan jiwa yang lebih berat lagi bahkan bisa menjadi gila (Dariyo,1999).

Data yang didapat dari Departemen Agama Kabupaten Semarang selama tahun 2012 terjadi 12.000 pasangan pernikahan, dengan angka perceraian sebanyak 1.358 pasangan (10 %) dari jumlah pasangan yang menikah pada tahun tersebut (Tomi Sujatmiko, Kedaulatan Rakyat, 2013). Data yang diperoleh dari KUA Kecamatan Bergas Pada Tahun 2012 Terdapat 102 pasang remaja yang melakukan pernikahan dibawah umur 20 tahun dan terdapat 30

pasangan yang bercerai pada umur tersebut. Sedangkan di Desa munding Terdapat 19 pasang remaja yang menikah dini dari 40 pernikahan yang terjadi dan 14 kasus perceraian pada tahun tersebut dengan 7 kasus perceraian akibat pelaksanaan pernikahan dini.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada Tanggal 23 Oktober 2013 di Desa Munding Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang diperoleh data bahwa jumlah pasangan remaja yang melakukan pernikahan dini di Desa Munding sebanyak 17 orang (70,83%) dari 24 orang pasangan pernikahan , 17 (100 %) pasang remaja sudah melakukan hubungan sexual diluar nikah dan 13 (76,47 %) orang sudah hamil sebelum menikah.

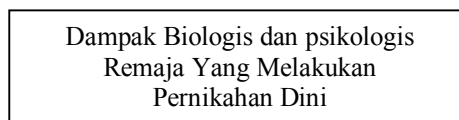
Dampak yang terjadi dari 15 orang ibu hamil yang menikah dini selama tahun 2011 berakibat 10 orang (66,67%) ibu hamil mengalami anemia, 4 orang (26,67%) ibu hamil mengalami pre eklamsi dan kelainan letak janin sehingga persalinan harus diakhiri dengan tindakan caesar, dan

5 orang (33,33%) ibu bersalin mengalami perdarahan post partum, sedangkan pada dampak psikologis berakibat sebanyak 15 orang (100%) ibu hamil mengalami kecemasan saat proses persalinan berlangsung, 5 orang (33,33%) bufas mengalami post partum blues dan 2 orang (13,33%) ibu mengalami perceraian akibat kekurangsiapan mental mereka dalam menghadapi berbagai masalah yang timbul dalam rumah tangga.

Melihat kejadian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti Gambaran Dampak Biologis dan Psikologis Remaja yang Menikah Dini di Desa Munding Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang pada Tahun 2012 dan Tahun 2013.

METODE PENELITIAN

Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Dampak biologis dan psikologis remaja yang menikah dini.	Akibat fisik dan psikologis atau kejiwaan yang ditimbulkan dari pelaksanaan pernikahan dini pada remaja .	Kuisisioner berjumlah 11 pernyataan favourabel dan 4 pertanyaan unfavourabel	a. Tinggi (bila dapat menjawab benar 80 – 100%) Skor 12 – 15. b. sedang (bila menjawab benar 60 – 73%) skor 9 – 11. c. Rendah (bila menjawab benar 0 - 60%) skor < 9.	Ordinal

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Munding Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang yang terletak di provinsi Jawa Tengah, secara geografis wilayah Desa Munding dibatasi oleh : sebelah barat Perhutani (PTP IX Ngobo) sebelah timur : Desa Bergas Kidul, Sebelah utara : Desa Gebugan dan Sebelah selatan : Desa

Pakopen Kecamatan Bandungan dengan luas wilayah 178,495 hektar. Wilayah Desa Munding terbagi dalam 3 Dusun, 3 RW dan 18 RT dengan total jumlah penduduk sebanyak 3300 jiwa, Rata-rata mata pencaharian penduduknya adalah pedagang, petani, dan buruh pabrik dengan jumlah fasilitas kesehatan 1 puskesmas pembantu dan 4 posyandu.

Hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Maret 2014 di Desa Munding Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang terhadap 25 responden remaja yang melakukan pernikahan dini dan telah melahirkan anak diperoleh hasil sebanyak 25 responden (100 %) mengalami dampak biologis dan psikologis dari pelaksanaan pernikahan dini dengan karakteristik sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi frekuensi remaja yang menikah dini berdasarkan dampak biologis dan psikologis:

Kategori	Frekwensi	Presentase (%)
Tinggi	13	52
Sedang	7	28
Rendah	5	20
Jumlah	25	100

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa gambaran dampak biologis dan psikologis remaja yang melakukan pernikahan dini sebagian besar tinggi sebanyak 13 orang responden atau (52%).

PEMBAHASAN

Penelitian mengenai gambaran dampak biologis dan psikologis Remaja yang melakukan Pernikahan Dini di Desa Munding Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang ini dilakukan pada 25 responden.

Hasil penelitian yang didapatkan dari 5 kuesioner dampak biologis pada pernikahan dini dengan pertanyaan yang bersifat favourabel, skor tertinggi terdapat pada kuesioner nomer 4 tentang anemia pada ibu hamil dengan jawaban benar sebanyak 21 orang (84%) dan skor terendah terdapat pada kuesioner nomer 6 tentang persalinan lama dan nomer 7 tentang perdarahan post partum karena antonia uteri dengan jawaban benar sebanyak 16 orang (64%).

Dampak biologis dari pelaksanaan pernikahan dini dapat terjadi anemia pada ibu hamil, bersalin maupun ibu menyusui. Pada umumnya remaja yang hamil kurang begitu memperhatikan keseimbangan pola nutrisi dengan gizi seimbang dengan

perawatan kehamilan yang condong terlambat bila dibandingkan dengan orang dewasa, sehingga hal ini dapat menyebabkan terjadinya anemia. Anemia pada kehamilan ini disebabkan karena adanya peningkatan kebutuhan zat – zat makanan, adanya perubahan dalam darah dan sum - sum tulang yang terjadi karena darah yang bertambah banyak dalam kehamilan, akan tetapi bertambahnya sel-sel darah kurang dibandingkan dengan bertambahnya plasma sehingga terjadi pengenceran darah pada saat kehamilan (*hemodilusi*). Kebutuhan zat besi ibu selama hamil adalah 800mg yang penggunaannya yaitu 300mg untuk bayi dan placenta dan 500mg untuk pertambahan eritrosit ibu. Bertambahnya darah dalam kehamilan dimulai sejak usia kandungan 10 minggu dan mencapai puncaknya pada usia kehamilan 32 minggu dan 36 minggu (Wiknjastro H, 2000) dalam buku Saifudin, Abdul Bari tahun 2009 yang berjudul Acuan Nasional Pelayanan Maternal dan neonatal.

Anemi dalam kehamilan yang tidak tertangani dengan baik akan dapat mengakibatkan terjadinya persalinan lama, dimana persalinan dapat berlangsung lebih dari 18 jam karena kontraksi rahim yang kurang adekuat membuat ibu menjadi kelelahan dan kehabisan tenaga sehingga sering kali persalinan harus diakhiri dengan tindakan *vacum ekstrasi* bahkan dengan tindakan operasi *Caesar*. Anemi juga dapat menimbulkan terjadinya perdarahan pasca melahirkan yang disebabkan karena otot – otot rahim yang tidak dapat berkontraksi dengan baik (*Antonia Uteri*) yang merupakan penyebab terbesar ke dua terjadinya angka kematian ibu di wilayah Negara Indonesia (Yanti,2009;hal.226) dalam buku ajar Asuhan kebidanan Persalinan.

Hasil penelitian yang didapatkan dari 9 kuesioner dampak psikologis pada pernikahan dini dengan 5 pertanyaan favourabel dan 4 pertanyaan unfavourabel. Pada pertanyaan favourabel skor tertinggi terdapat pada kuesioner nomer 9 tentang rasa cemas dalam memasuki kehidupan rumah tangga dan kuesioner nomer 14

tentang kecemasan akan adanya pembatasan pergaulan akibat peran baru sebagai orang tua dengan jawaban benar sebanyak 20 orang (80%) dan skor terendah terdapat pada kuesioner nomer 15 tentang ancaman perceraian dengan jawaban benar sebanyak 17 orang (68%). Pada pertanyaan unfavourabel skor tertinggi terdapat pada kuesioner nomer 13 tentang rasa putus asa dan penyesalan (*depresi*) sebagai akibat dari pelaksanaan pernikahan dini dengan jawaban benar sebanyak 21 orang (84%) dan skor terendah pada nomer 10 tentang kecemasan dalam beradaptasi terhadap lingkungan keluarga yang baru dengan jawaban benar sebanyak 17 orang (68%). Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ira Damayanti Tahun 2012 dengan judul “ Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada kesehatan Reproduksi Siswa Kelas IX Di SMA Batik Surakarta dengan Hasil sebanyak 16 responden (26,67%) berpengetahuan baik, 35 responden (58,33%) berpengetahuan cukup Dan 9 responden (15%) berpengetahuan kurang.

Dampak psikologis dari pelaksanaan pernikahan dini dapat menimbulkan terjadinya kecemasan, stress, depresi dan perceraian. Pada umumnya pasangan remaja kurang begitu memahami arti sebuah ikatan suci pernikahan, mereka melakukan pernikahan semata – mata hanya karena cinta dan dorongan dari orang tua si gadis agar anaknya lekas menikah supaya tidak dianggap sebagai perawan tua. Pengaruh adat dan kebudayaan serta letak geografis yang dibawah kaki pegunungan Ungaran membuat remaja tidak pernah berpikir panjang saat akan melakukan pernikahan dini, rasa kwatir saat akan memasuki kehidupan bahtera baru rumah tangga mereka abaikan hanya untuk menjaga image agar mereka tidak dicap sebagai perawan tua (Walgito, 2000;hal.20).

Setelah menikah hamil dan mempunyai anak pasangan remaja ini mulai merasa ketakutan bahwa peran baru sebagai orang tua terutama pada ibu akan membatasi kebebasan mereka dalam bergaul,

hilangnya kesempatan acara santai bareng teman dikarena tuntutan tanggung jawab yang harus mereka emban dalam mengurus dan mengasuh, belum lagi ditambah beban pekerjaan rumah tangga lainnya yang banyak menyita waktu, membuat mereka sering dihindangi rasa putus asa dan menyesal mengapa harus menikah dini. Keadaan seperti inilah yang sering memicu timbulnya pertengkaran dalam keluarga yang terkadang terlontar ucapan acaman akan diceraikan oleh suami yang membuat ibu menjadi lebih terancam , takut dan tertekan bila hal tersebut benar – benar terjadi, sehingga ibu memilih untuk banyak mengalah dan pasrah menghadapi semua yang dianggap sebagai surat takdir yang sudah digariskan dalam kehidupannya (Dariyo,1999;hal.105) dalam buku “ Psikologi Perkembangan Dewasa Muda”.

Untuk itulah diperlukannya pengawasan dari orang tua supaya jangan melepas begitu saja pasangan remaja yang baru menikah, dimana baik kematangan fisik Maupun kematangan psikologis mereka belum maksimal dan stabil. Keadaan ini akan memicu timbulnya berbagai masalah dalam kehidupan berumah tangga yang disebabkan karena emosi mereka yang masih labil. Bimbingan dan dukungan dari orang tua dan keluarga terdekat sangat mereka perlukan agar dapat beradaptasi dengan peliknya masalah kehidupan dalam bahtera rumah tangga, sehingga keluarga kecil yang dibangun dapat bertahan lama sampai kakek nenek dan tidak putus ditengah jalan atau bercerai hanya karena menuruti emosi sesaat remaja yang masih labil (Muhdlor,1995;hal.5) dalam buku “Memahami Hukum Perkawinan (Nikah, Talak, Cerai dan Rujuk)”. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Malehah pada tahun 2010 dengan judul “ Dampak Psikologis Pernikahan Dini Dan Solusinya Dalam Persepektif Bimbingan Konseling Islam dengan hasil bahwa pernikahan dini banyak berdampak pada pelaku diantaranya cemas dan stress .

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 20 oktober 2014 sampai 5 maret 2014 maka penulis menyimpulkan bahwa “Gambaran dampak biologis dan psikologis pada remaja yang melakukan pernikahan dini di Desa Munding Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang” didapatkan hasil sebagai berikut : yaitu sebanyak 13 orang (52%) mengalami dampak biologis dan psikologis tinggi, 7 orang (28%) mengalami dampak biologis dan psikologis sedang dan 5 orang (20%) mengalami dampak biologis dan psikologis rendah.

Saran

1. Bagi remaja

Diharapkan dengan adanya penelitian ini remaja dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi lagi dan dapat berhati – hati dalam memilih teman pergaulan agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas serta dapat mengisi waktu luang mereka dengan kegiatan positif dan produktif sehingga dapat bermanfaat bagi masa depan mereka kelak.

2. Bagi masyarakat

Diharap dengan adanya penelitian ini masyarakat khususnya orang tua tidak tergesa – gesa dalam menikahkan anak mereka dan dengan kesadaran diri menaati peraturan perundang – undang yang berlaku sehingga pernikahan anaknya kelak dapat berlangsung dengan aman, sehat dan bahagia dunia maupun akhirat .

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan lagi lebih lanjut topik tentang dampak pernikahan dini yaitu dampak hukum, dampak sosial, dan dampak perilaku seksual menyimpang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. 2009. Pernikahan Dini Masalah Kita Bersama. <http://pabantul.net>. Diakses Tanggal 28 Oktober 2013.
- Ali, Mohamad. 2012. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* Edisi Revisi VIII. Bumi Aksara. Bandung.
- Alifiyah. 2010. Faktor-Faktor Penikahan Dini. [htt://alfiyah23.student.um.ac.id](http://alfiyah23.student.um.ac.id). Diakses Tanggal 27 Oktober 2013.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi V, Rineka Cipta. Jakarta.
- Dariyo. 1999. *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta.
- Hidayat, A.A. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis data*. Salemba Medika. Jakarta.
- Hurlock, EB. 2005 *Psikologi Perkembangan*, edisi ke-5. Erlangga. Jakarta.
- Husain, Ibrahim. 1997. *Fiqih dalam Perbandingan Masalah Nikah dan Rujuk*. Jakarta.
- Lany. 2008. Mengatasi Masalah Pernikahan Dini. <http://www.SolutionExchange.on.id>. Diakses Tanggal 27 Oktober 2013.
- Manuaba, IBG. 2009. *Memahami Kesehatan Reproduksi*. Arcan. Jakarta.
- Mar’at, Samsunuwijayati. 2010. *Desnita Psikologi Perkembangan*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Muhdlor, Zuhdi. 1995. *Memahami Hukum Perkawinan (Nikah Talak dan Rujuk)*, Cetakan II. Bandung.
- Nukman. 2009. Yang Dimaksud Pernikahan Dini. <http://www.ilhamnuddin.co.id>. Diakses Tanggal 29 Oktober 2013.
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta.
- Nursalam. 2005. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Pardede, N. 2002. *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Sagung Seto. Jakarta.
- Riwidikdo. 2009. *Statistik Kesehatan*. Mitha Cendika Press. Yogyakarta.
- Sarwono, Sarlito W. 1994. *Perkawinan Remaja Sinar Harapan*. Jakarta.
- _____. 2012. *Psikologi Remaja*, Edisi Revisi 15. Rajawali Press. Jakarta.

- Sugiono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta. Jakarta.
- Suliyawati, Ari. 2009. *Asuhan Kebidanan pada Masa Kehamilan*. Salemba Medika. Jakarta.
- Walgito, Bimo. 2004. *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*, Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM. Yogyakarta.
- Widiastuti, Yani, dkk. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Fitramaya. Yogyakarta.
- Yanti. 2009. *Buku Ajar, Asuhan Kebidanan Persalinan*. Pustaka Rihama. Yogyakarta.